

## Pengaruh Media *Napkin Series* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu di Sekolah TK Tangerang

Nadya Faradilla<sup>1</sup>, Putri Ronitawati<sup>2</sup>, Nadiyah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

<sup>2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Profesi Dietisien Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul  
[Nadyafaradilla97@yahoo.com](mailto:Nadyafaradilla97@yahoo.com)<sup>1</sup>, [putri.ronitawati@esaunggul.ac.id](mailto:putri.ronitawati@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>, [nadiyah@esaunggul.ac.id](mailto:nadiyah@esaunggul.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi melalui media *napkin* gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu pada anak usia dini di sekolah TK Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Experimental* dengan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan rancangan penelitian *pre-test post-test control group*. Sampel yang digunakan berjumlah 86 sampel yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu, 43 kelompok perlakuan dan 43 kelompok kontrol. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada skor median (minimum-maksimum) pengetahuan dan sikap mengenai gizi seimbang sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ( $p < 0.05$ ) artinya terdapat peningkatan nilai median (minimum-maksimum) pengetahuan dan sikap mengenai gizi seimbang. Kesimpulan penelitian ini, media *Napkin Gizi Series* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu karena dengan adanya media tersebut ibu dapat mengingat informasi yang diberikan.

**Kata kunci:** *Gizi Seimbang; Pengetahuan; Sikap.*

**Abstract:** *Food consumption is a major problem in our community, including children. Children are one of the groups that tend to experience nutritional problems, among the causes is low economic level, unbalanced food intake, and low knowledge. To optimize the delivery of balanced nutrition messages to the community, an appropriate and community-based KIA is needed. A way to increase knowledge about nutrition is through the napkin media. Objective: To know the influence of education through nutrition napkin media on the knowledge and attitudes of mothers in early childhood in Tangerang kindergarten. Methods: This study used a Quasy Experimental method with pre-test and post-test in the treatment and control groups, using the research design pre-test post-test control group. 86 samples were used which were divided into two groups, namely, 43 treatment groups and 43 control groups. Results: There is a significant influence on the median score (minimum-maximum) knowledge and attitudes about balanced nutrition before and after the intervention ( $p < 0.05$ ) which means there is an increase in the median value of knowledge and attitude about nutrition balanced. Conclusion: The Napkin Nutrition Series Media is effective in increasing the knowledge and attitude of mothers to recall the information provided.*

**Keywords:** *Balanced Nutrition; Knowledge; Attitude.*



### Article History:

Received: 30-11-2020

Revised : 10-12-2020

Accepted: 13-01-2021

Online : 18-01-2021



*This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*

Support by:  Crossref

## A. Pendahuluan

Di Indonesia, masalah gizi dan kesehatan yang berkaitan dengan ketidakseimbangan konsumsi makanan merupakan masalah utama bagi sebagian besar penduduk, termasuk anak-anak. Anak-anak usia dini merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami masalah gizi diantara penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang tidak seimbang, serta rendahnya pengetahuan. Menurut Data Riskesdas tahun 2007, 2010, 2013 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki masalah kekurangan gizi (Kemenkes RI, 2013). Kecenderungan prevalensi kurus (*wasting*) anak balita dari 13,6% menjadi 13,3% dan menurun 12,1%. Sedangkan kecenderungan prevalensi anak balita pendek (*stunting*) sebesar 36,8%, 35,6%, 37,2%. Prevalensi gizi kurang (*underweight*) berturut-turut 18,4%, 17,9% dan 19,6% (Kemenkes RI, 2013).

Pengaruh kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu sejak janin sampai anak berumur dua tahun, tidak hanya terhadap perkembangan fisik, tetapi juga terhadap perkembangan kognitif yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kecerdasan dan ketangkasan berpikir serta terhadap produktivitas kerja. Kekurangan gizi pada masa ini juga dikaitkan dengan risiko terjadinya penyakit kronis pada usia dewasa, yaitu kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi, stroke dan diabetes. Pengoptimalan daya pikir dan otak anak tak lepas dari gizi yang diperoleh anak sejak dini (Noorlaila, 2010).

Menurut FAO dan WHO guna mencapai kesehatan dan status gizi yang optimal diperlukan adanya pedoman gizi seimbang di setiap negara. Namun, sosialisasi dan penerapan gizi seimbang dalam masyarakat nyatanya belum berlangsung secara optimal. Sebagaimana pada tahun 2003 dan 2005 Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan buku mengenai pedoman gizi seimbang namun kurangnya sosialisai dan publikasi mengenai hal ini membuat masyarakat kurang mengenal pedoman gizi seimbang.

Untuk mencegah timbulnya masalah gizi tersebut, perlu disosialisasikan pedoman gizi seimbang yang bisa dijadikan sebagai pedoman makan, beraktivitas fisik, hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal. Untuk mengoptimalkan penyampaian pesan gizi seimbang kepada masyarakat, diperlukan KIE yang tepat dan berbasis masyarakat (Depkes, 2014). Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi yaitu melalui proses pendidikan. Berdasarkan penelitian Soekirman (2011) pada 300 lebih responden dari berbagai kalangan diperoleh hasil bahwa sebanyak 54% responden menyatakan bahwa cara yang paling efektif untuk mensosialisasikan gizi melalui lembaga pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Dalam proses belajar dibutuhkan alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada sasaran (Arimurti, 2012).

Menurut Notoatmodjo, media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan. Alat-alat tersebut merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Masing-masing alat bantu memiliki intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang (Notoatmodjo, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2016) bahwa metode konseling gizi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu (H. Pratiwi et al., 2016). Penelitian lain yang menunjukkan pengaruh media terhadap peningkatan pengetahuan adalah penelitian Azria (2015) bahwa hasilnya adalah terjadi peningkatan pengetahuan gizi dan perilaku ibu setelah diberikan informasi melalui metode penyuluhan

(Azria & Husnah, 2016). Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan, media dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan (Notoatmodjo, 2012). Beberapa hasil penelitian menunjukkan penyuluhan menggunakan media biasanya menggunakan leaflet, metode ceramah, dan *flipchart* tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah edukasi. *Napkin* atau serbet makan memiliki penampilan yang indah dan biasa diletakkan di atas meja. Peneliti tertarik untuk menambah fungsi edukasi dari *napkin* dengan membuat empat seri *napkin* yaitu, seri Gizi Seimbang sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) untuk anak usia 2–5 tahun, seri 4 Pilar Gizi Seimbang, seri 10 Pesan Gizi Seimbang untuk anak usia 2–5 tahun, dan seri Isi Piringku untuk anak usia 2–5 tahun. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian terbaru untuk melihat pengaruh edukasi melalui pemberian *Napkin Gizi Series* terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang pada anak usia dini di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya yaitu Taman Kanak-Kanak.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pada penelitian ini untuk mencari tahu pengaruh edukasi melalui media *napkin* gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang pada anak usia dini.

Sampel terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai anak usia dini di TK Putra IX Tangerang. Besar sample yang dibutuhkan dihitung dengan uji beda rata-rata yaitu diperoleh besar sampel yang dibutuhkan sebanyak 40 siswa dan ditambahkan 10% persen dari hasil perhitungan menjadi 44 orang.

Penelitian berlangsung selama 3 minggu, dengan rincian satu kali pertemuan setiap minggu. Pada pertemuan pertama diberikan surat undangan untuk menghadiri penelitian tersebut. Pada minggu kedua orang tua yang bersedia mengikuti penelitian diberikan penjelasan dahulu mengenai penelitian yang akan dilaksanakan kemudian diminta untuk mengisi angket berupa data diri serta *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi mengenai gizi seimbang untuk anak usia 2-5 tahun menggunakan media *Napkin Series*. Setelah pemberian materi, dilanjutkan untuk melakukan *post-test* I. Setelah 7 hari dilakukan pertemuan kembali, refresh materi, kemudian ibu-ibu diminta untuk mengisi angket *post-test* II.

Dalam kuesioner *pre-test* dan *post-test* terdapat 35 pertanyaan tentang pengetahuan gizi seimbang untuk anak usia 2-5 tahun dan pernyataan sikap setuju/tidak setuju. Tingkat pengetahuan dan sikap responden dikategorikan sebagai berikut (Azwar, 2013).

Tabel 1 Kategori Pengetahuan dan Sikap Menurut Azwar (2011)

Kategori	%
<b>Pengetahuan</b>	
Kurang	<55
Cukup	56–75
Baik	76–100
<b>Sikap</b>	
Kurang	≤66,7
Baik	≥66,7

Teknik analisis data menggunakan uji independen t-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan, paired sample *t-test* untuk melihat kemaknaan perubahan sebelum dan sesudah perlakuan bila data berdistribusi normal, dan *Wilcoxon* apabila data berdistribusi tidak normal. Pada penelitian ini, 3 uji statistik tersebut digunakan karena data ada berdistribusi normal dan tidak normal. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Esa Unggul Nomor: 0397-19.438/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VIII/2019.

### C. Temuan dan Pembahasan

#### Karakteristik Ibu

Tabel 2. Karakteristik Ibu.

Karakteristik	n	%
<b>Usia Ibu (tahun)</b>		
17 – 25	1	2,3
26 – 35	20	46,5
36 – 45	15	34,9
46 – 55	6	14,0
56 – 65	1	2,3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>		
Sekolah Dasar (SD)	1	2,3
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	5,0
Sekolah Menengah Atas (SMA)	10	20,0
Perguruan Tinggi	30	69,8
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
UMR	6	14,0
≥UMR	23	53,5
≤UMR	14	32,6
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa karakteristik ibu menurut usia adalah usia 26-35 tahun. Pendidikan terakhir ibu tertinggi adalah sarjana sebanyak 19 orang dan terendah adalah SD sebanyak 1 orang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan orang tua dapat menggambarkan tingkat pengetahuan orang tua. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Pendidikan orang tua yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait gizi seimbang (Notoatmodjo, 2018). Jumlah pendapatan keluarga tertinggi ada pada kategori lebih besar sama dengan UMR sebanyak 23 orang dan terendah adalah setara UMR sebanyak 6 orang. Hal ini sejalan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang dengan tingkat upah yang tinggi dapat menjangkau kebutuhan yang diperlukan termasuk kebutuhan gizinya (Hapsari & Sunarto, 2013). Selain itu seseorang dengan tingkat upah yang tinggi dapat mudah mengakses layanan kesehatan yang lebih baik.

#### **Pengetahuan Responden Mengenai Gizi Seimbang untuk Anak Usia 2-5 Tahun**

Berdasarkan hasil penelitian nilai pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Nilai Pengetahuan Responden (*Pre-test*, *Post-test I*, dan *Post-test II*).

Nilai Pengetahuan	Kelompok Perlakuan		
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test I</i>	<i>Post-test II</i>
Median	60,00	70,00	80,00
St. Error	1,58	1,62	1,69
Minimum	40,00	35,00	40,00
Maksimum	75,00	90,00	95,00

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai pengetahuan sebelum diberikan media *Napkin Series* pada *pre-test* adalah 60,00 (40–75). Kemudian pada *post-test I* meningkat menjadi 70,00 (35–90). Pada saat *post-test II* setelah pemberian media *Napkin Series* dengan selang waktu seminggu meningkat yaitu sebesar 80,00 (40–95). Hal tersebut menunjukkan bahwa skor pengetahuan mengenai gizi seimbang cukup. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah sarjana pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin mudah mendapatkan informasi dan tingkat pengetahuan seseorang semakin baik (Arikunto, 2010). Suatu penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan karena pendidikan seseorang mempengaruhi sikap atau respon yang diberikan terhadap informasi yang diperoleh (Suwanti & Wahyuni, 2012).

#### **Sikap Responden Mengenai Gizi Seimbang untuk Anak Usia 2-5 Tahun**

Berdasarkan hasil penelitian nilai sikap responden mengenai gizi seimbang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.** Nilai Sikap Responden (*Pre-test*, *Post-test I*, dan *Post-test II*).

Nilai Sikap	Kelompok Perlakuan		
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test I</i>	<i>Post-test II</i>
Median	87,00	93,00	93,00
St. Error	1,70	1,19	1,25
Minimum	53,00	60,00	60,00
Maksimum	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan nilai median sikap sebelum diberikan media edukasi *Napkin Series* pada *pre-test* adalah 87,00 (53–100). Kemudian pada *post-test I* meningkat menjadi 93,00 (60–100). Pada saat I II setelah pemberian media *Napkin Series* dengan selang waktu seminggu yaitu sebesar 93,00 (60–100). Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap ibu mengenai gizi seimbang untuk usia 2-5 tahun baik.

#### **Pengaruh Skor Pengetahuan Edukasi mengenai Gizi Seimbang**

##### 1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, pengaruh pengetahuan mengenai gizi seimbang, hasil perhitungan *Wilcoxon* diperoleh p value=0,000 menandakan bahwa derajat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai pengetahuan edukasi mengenai gizi seimbang antara *pre-test* dan *post-test I*. Kemudian diperoleh p value=0,000 menandakan bahwa derajat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai pengetahuan edukasi mengenai gizi seimbang antara *pre-test* dan *post-test II*. Dan diperoleh p value=0,000 menandakan bahwa pada derajat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai pengetahuan edukasi gizi seimbang antara *post-test I* dan *post-test II*.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan edukasi mengenai gizi seimbang pada ibu untuk anak usia 2-5 tahun dengan menggunakan media *Napkin Series* sebagai instrumen utama. Media *Napkin Series* berisikan pesan gizi seimbang

untuk anak usia 2-5 tahun, 4 pilar gizi seimbang dan isi piringku. Pesan gizi seimbang yang disampaikan yaitu pada konsumsi makanan yang beragam akan tetapi juga diimbangi dengan pola hidup bersih, aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara teratur. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media yang diberikan sebagai pembelajaran yang mempunyai beberapa manfaat yaitu memudahkan penyampaian pesan, dapat menjangkau sasaran lebih banyak, efisiensi waktu, dan meminimalkan kesalahpahaman penerima pesan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Puspitasari pada ibu balita di kelurahan Semanggi Kota Surakarta setelah diberikan media booklet bahwa pengetahuan gizi awal dan akhir pada kelompok eksperimen pengetahuan gizi awal dan akhir memiliki perbedaan yang signifikan ( $p=0,000$ ) (Y. F. Pratiwi & Puspitasari, 2017). Booklet akan memberikan kesan yang menarik kepada pembaca karena disajikan dengan gambar yang menarik sehingga booklet tidak formal dan kaku (Nurfathiyah, 2014). Kelebihan booklet seperti dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama, dapat dipelajari secara mandiri, dan membantu media lain. Proses membaca menghasilkan pengetahuan. Proses yang dapat masuk dalam otak manusia yaitu 10% proses dari hal-hal yang dibaca, 20% proses dari hal-hal yang dilihat, 30% proses dari hal-hal yang didengar dan dilihat serta 50% dari yang dilihat dan didengar sehingga seseorang mudah untuk memahami pengetahuan yang didapat pada saat diberikan kesehatan dengan menggunakan media (Budioro, 2007). Penelitian lain yang dilakukan oleh Azria (2016) pada ibu balita di Kota Banda Aceh setelah diberikan penyuluhan gizi bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol yang tidak diberi penyuluhan gizi dengan kelompok intervensi yang diberi penyuluhan gizi ( $p=0,001$ ) (Azria & Husnah, 2016). Pada penelitian Setiasari dan Pebrianti (2017), pada ibu dengan balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan perilaku pemenuhan gizi balita dengan  $p\ value=0,005$ . Semakin baik pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, semakin cermat ibu dalam memenuhi asupan gizi pada balita (Setiasari & Pebrianti, 2017). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, media *Napkin Series* dapat digunakan dalam waktu yang lama, dapat dipelajari secara mandiri, dan juga berfungsi dan akan terpakai sehari-hari untuk ibu rumah tangga. Media *Napkin Series* pun dapat digunakan di mana saja sebagai media edukasi. Berdasarkan hasil lapangan media *Napkin Series* merupakan media baru dalam promotor kesehatan terutama terkait gizi seimbang. Media tersebut selain dapat digunakan untuk kebutuhan ibu seperti di dapur ataupun lainnya, media ini juga dapat mempermudah ibu dalam menghafal dan memahami makna pesan gizi seimbang melalui ilustrasi di dalam medianya.

**Tabel 5.** Pengaruh Skor Pengetahuan Edukasi mengenai Gizi Seimbang.

Pengetahuan	Median (minimum-maksimum)	<i>P Value</i>
<i>Pre-test</i>	60,00 (40,00 - 75,00)	0,000*
<i>Post-test I</i>	70,00 (35,00 – 90,00)	
<i>Pre-test</i>	60,00 (40,00 - 75,00)	0,000*
<i>Post-test II</i>	80,00 (40,00 – 95,00)	
<i>Post-test I</i>	70,00 (35,00 – 90,00)	0,000*
<i>Post-test II</i>	80,00 (40,00 – 95,00)	

\*Terdapat pengaruh yang signifikan ( $p \leq 0.05$ )

## 2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, pengaruh sikap mengenai gizi seimbang, hasil perhitungan *Wilcoxon* diperoleh  $p\ value=0,001$  menandakan bahwa derajat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai sikap edukasi mengenai gizi seimbang antara *pre-test* dan *post-test* I. Sejalan dengan penelitian Kustiani dan Misa (2018), pada ibu dengan balita usia 6 – 24 bulan, seiring dengan peningkatan pengetahuan responden terjadi peningkatan sikap responden setelah diberikan media edukasi dengan  $p\ value=0,008$  (Kustiani & Misa, 2018). Diperoleh  $p\ value=0,005$  menandakan bahwa derajat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai sikap edukasi mengenai gizi seimbang antara *pre-test* dan *post-test* II. Diperoleh  $p\ value=0,180$  menandakan bahwa pada derajat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai sikap edukasi gizi seimbang antara *post-test* I dan *post-test* II.

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Sikap adalah respons tertutup seorang individu terhadap suatu stimulus atau objek, sehingga hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Fatmawati (2014) yang menyatakan pemberian edukasi mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang baik pada ibu dalam pemberian menu seimbang (Fatmawati, 2014). Pengetahuan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu tahu, memahami, penerapan, sintesis dan evaluasi. Sedangkan sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima dan menghargai. Perubahan tersebut nantinya akan diaplikasikan melalui tindakan nyata oleh tiap individu dalam lingkungan keluarga, kelompok dan masyarakat yang diawali dengan tahap mencoba kemudian mengadopsi perilaku baru.

Pada analisis *post-test* I dan *post-test* II terdapat penurunan sikap dan tidak signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari selisih sikap pada saat *post-test* I dan *post-test* II yaitu sebesar -0,63 poin dengan ( $p=0,180$ ). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket sikap yaitu pada pertanyaan nomor 12 mengenai “ibu perlu mempertimbangkan makanan yang disukai dan tidak disukai anak” pada saat *post-test* I sebanyak 77% responden menjawab salah sedangkan pada saat *post-test* II sebanyak 79% responden menjawab salah. Hal ini sejalan dengan Azwar (2013) bahwa konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif dengan tendensi kecenderungan berperilaku sebagai komponen konatif seperti itulah yang menjadi landasan dalam usaha penyimpulan sikap yang dicerminkan terhadap skala sikap (Azwar, 2013). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Selain itu, pembentukan sikap dipengaruhi oleh informasi-informasi yang ditangkap dan diterima oleh individu.

**Tabel 6.** Pengaruh Skor Sikap Edukasi mengenai Gizi Seimbang pada Kelompok Perlakuan.

Sikap	Median (minimum-maksimum)	<i>P Value</i>
<i>Pre-test</i>	87,00 (53,00 – 100,00)	0,001*
<i>Post-test</i> I	93,00 (60,00 – 100,00)	
<i>Pre-test</i>	87,00 (53,00 – 100,00)	0,005*
<i>Post-test</i> II	93,00 (60,00 – 100,00)	
<i>Post-test</i> I	93,00 (60,00 – 100,00)	0,180
<i>Post-test</i> II	93,00 (60,00 – 100,00)	

\*Terdapat pengaruh yang signifikan ( $p \leq 0.05$ )

#### D. Simpulan dan Saran

Media *Napkin Series* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang anak usia dini di TK Putra IX Tangerang. Media ini dapat diterima oleh ibu-ibu balita sebagai media edukasi baru dalam proses pembelajaran mengenai gizi seimbang untuk anak usia 2-5 tahun. Saran bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait media *Napkin Series* yang dapat digunakan sebagai media pendidikan gizi dengan materi-materi yang berbeda berkaitan dengan gizi dan kesehatan.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arimurti, D. I. (2012). *Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V Sdn Sukasari 4 Kota Tangerang Tahun 2012*. Universitas Indonesia.
- Azria, C. R., & Husnah. (2016). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuandan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(2), 87–92.
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Budioro, B. (2007). *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Universitas Diponegoro.
- Fatmawati, R. N. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Menu Seimbang Pada Balita Di Dusun Tegalrejo [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta]*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/1197/1/Naskah Publikasi Renni Nur Fatmawati PDF.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/1197/1/Naskah%20Publikasi%20Renni%20Nur%20Fatmawati%20PDF.pdf)
- Hapsari, S. K., & Sunarto. (2013). Hubungan Tingkat Asupan Energi dan Protein Dengan Kejadian Gizi Kurang Anak Usia 2-5 Tahun. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(April), 25–30.
- Kemendes RI. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*.
- Kustiani, A., & Misa, A. P. (2018). PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI ANAK USIA 6-24 BULAN PADA INTERVENSI PENYULUHAN GIZI DI LUBUK BUAYA KOTA PADANG. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 51–57. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.94>
- Noorlaila, I. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Pinus Book Publisher.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Kerja.
- Nurfathiyah, P. (2014). Pengaruh Penggunaan Ilustrasi dan Bahasa pada Media Buklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani di Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 16(1), 53–70.
- Pratiwi, H., Bahar, H., & Rasma, R. (2016). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Melalui Metode Konseling Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2016. [file:///C:/Users/User R/Downloads/5055-10342-1-PB.pdf](file:///C:/Users/User%20R/Downloads/5055-10342-1-PB.pdf). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3), 184596.
- Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Gizi Kurang Di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 58–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jk.v10i1.5493>
- Setiasari, R., & Pebrianti, F. (2017). Seimbang Dengan Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 6(3). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v6i3.12>
- Suwanti, E., & Wahyuni, S. (2012). Karakteristik Ibu Kaitannya Pengetahuan ibu Tentang Posyandu. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 2, 1–94.